PENGAWASAN PRODUK PANGAN OLAHAN DAN PANGAN SIAP SAJI DENGAN KANDUNGAN GULA, GARAM, DAN LEMAK

(Studi di Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat dan Kota Serang, Provinsi Banten)
Rahmi Yuningsih, Hartini Retnaningsih, Luthvi Febryka Nola, Nur Sholikah Putri Suni

LATAR BELAKANG

Tekanan darah tinggi, gula darah tinggi, dan obesitas menduduki peringkat lima besar beban penyakit di dunia. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh pola makan tinggi kalori; tinggi Gula, Garam, dan Lemak (GGL); serta rendah serat yang diikuti dengan sedentary lifestyle, junk food, kurangnya aktivitas fisik, stres, merokok. penyalahgunaan zat, beralkohol. minuman dan kurana istirahat.

Pola konsumsi pangan masyarakat Indonesia cenderung berisiko terhadap Adapun jenis kesehatan. konsumsi (32,7%)adalah terbesar pangan olahan dan pangan siap saji. Persentase tersebut melebihi konsumsi padi-padian (11,7%), sayur-sayuran (8%), ikan (7,7%), serta telur dan susu (5,6%). Pangan olahan dan pangan siap saji cenderung mengandung tinggi GGL.

HASIL TEMUAN 🖔

- Pengawasan terhadap pangan olahan dan pangan siap saji dengan kandungan GGL di Kota Bogor dan Kota Serang belum optimal dilakukan karena belum menjadi prioritas nasional dan daerah;
- Belum ada peraturan perundangundangan, termasuk peraturan daerah, yang menjadi landasan hukum yang kuat dan spesifik;
- Masyarakat cenderung menyukai pangan yang manis, gurih, dan digoreng namun kemampuan dan kebiasaan literasi kandungan



PERMASALAHAN

Pangan dengan kandungan GGL yang tinggi cenderung lebih mudah didapat dengan kemasan menarik, tersedia di mana saja, harga yang murah, dan promosi yang gencar. Di sisi lain, masyarakat harus dilindungi dari risiko PTM yang disebabkan oleh asupan GGL yang berlebih

TUJUAN

Mengetahui kebijakan yang dilakukan untuk mengawasi produk pangan olahan dan pangan siap saji dengan kandungan GGL. Selain itu, untuk mengetahui implementasi pengawasan produk pangan olahan dan pangan siap saji dengan kandungan GGL beserta kendala dan harapan ke depannya.

REKOMENDASI

- Pengawasan pangan olahan dan pangan siap saji dengan kandungan GGL harus menjadi prioritas nasional dan daerah;
- Perlu adanya komitmen yang kuat dari pemerintah daerah untuk mengawasi pangan siap saji dan pangan olahan IRT dan juga perlu adanya peraturan daerah mengenai pengawasan kandungan GGL pada pangan siap saji dan pangan olahan IRT
- Perlu adanya peningkatan kemampuan dan kebiasaan masyarakat untuk membaca ING, GGL beserta pesan kesehatan pada kemasan atau media promosi dan informasi. Selain itu, perlu adanya label GGL maupun pesan kesehatan